BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kompetensi guru merupakan salah satu masalah dalam dunia pendidikan.Keberhasilan suatu pendidikan tidak akan terlepas salah satunya dari peran serta guru didalamnya. Ada hubungan yang kuat antara kualitas guru dengan keberhasilan dan kegagalan pendidikan. Bila kualitas guru baik maka pendidikan akan berhasil baik. Begitu juga sebaliknya. Standar kualitas yang dituntut dari seorang guru itu tidak hanya aspek fisik-material saja tetapi juga menyangkut aspek mental-spiritual dan intelektual. Rendahnya kompetensi guru salah satunya disebabkan oleh minimnya minat masyarakat untuk menjadi guru. Terlihat dari beberapa mahasiswa kependidikan justru tidak memiliki kemampuan dasarsebagai guru, selain itu dalam memilih jurusan tidak berdasarkan keamampuan dan kemauannya sendiri sehingga ada unsur terpaksaan dan akhirnya menghasilkan mahasiswa pendidikan yang kurang bermutu (Leonard, 2015).

Para guru cenderung mempersiapkan pembelajaran dengan mengutamakan materi yang akan diajarkan, bukan pada tujuan pembelajaran. Fakta lain yang terungkap adalah bahwa guru juga cenderung mengajar dengan metode yang monoton, artinya tidak menggunakan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk membangkitkan semangat siswa belajar di kelas. Hal lain yang terungkap juga adalah bahwa guru cenderung tidak menjadikan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran, bahan ajar, dan juga merancang alat evaluasi dan penilaian pembelajaran. Sejalan dengan fakta ini, maka guru lebih jauh diharapkan kompeten dalam hal penelitian, yang bertujuan untuk menghasilkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Akan tetapi, faktanya guru belum memiliki kompetensi yang cukup dalam hal melaksanakan penelitian.

Bentuk perkuliahan *microteaching* yang ada saat ini masih menekankan pada perancangan dan pelaksanaan pembelajran tanpa dibekali adanya pemahaman mendalam terhadap kebutuhan peserta didik. Pada umumnya model yang

digunakan masih menekankan pada model ceramah. Hal ini terjadi karena pada umumnya mahasiswa kekurangan referensi tentang model-model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, perlu adanya desain model perkuliahan *microteaching* sehingga mampu menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang terampil dan cepat dalam merespon kebutuhan peserta didik (UPPL) Unimed (2018).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dalam beberapa tahun terakhir, beberapa faktor yang menjadi penyebab pelaksanaan perkuliahan *microteaching* terhadap kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa pendidikan biologi dalam pembelajaran microteaching kurang maksimal sebagai berikut. *Pertama* mahasiswa kekurangan referensi model pembelajaran yang inovatif, sehingga sering kali mereka menggunakan model ceramah ketika penyampaian materi. *Kedua*, mahasiswa kurang percaya diri. Hal ini berpengaruh pada penguasaan kelas. Dinamika kelas belum tergali secara maksimal. Mahasiswa sering terlihat gagap karena tidak menguasai materi dan kurang terbiasa berbicara di muka umum. *Ketiga*, kurangnya arahan dan bimbingan dari dosen pengampu mata kuliah *microteaching* dalam membimbing mahasiswa untuk mempersiapkan memilih dan merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Banyak mahasiswa yang kesulitan dalam merealisasikan berbagai model pembelajaran inovatif dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Keempat*, pada umumnya mahasiwa *microteaching* belum pernah terjun langsung kelapangan, sehingga mereka kesulitan memetakan kebutuhan peserta didik secara baik (UPPLUnimed, 2015).

Konstribusi atau peranan mata kuliah microteaching terhadap kompetensi pedagogik dan profesional adalah hal yang sangat penting di latihkan di dalam pendidikan calon guru. Hal ini akan mendorong kualitas calon guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang inovatif harus di desain sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru. Pengembangan model pembelajaran *microteaching* yang inovatif menggunakan perpaduan model pembelajaran investigasi kelompok dan teknikadu argument merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan pada proses pencarian solusi terhadap permasalahan yang disajikan. Dengan adanya proses studi kasus diharapkan mahasiswa benar-benar

memahami kebutuhan peserta didik sehingga mampu merencanakan sekaligus mempraktikkan pembelajaran yang berkulaitas dan tepat sasaran serta kompetensi pedagogik dan profesional calon guru dalam pembelajaran *microteaching* dapat tercapai/ terealisasi dengan baik sesuai yang diharapkan (UPPL Unimed, 2015).

Untuk mengetahui permasalahan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas guru. Sebagai salah satu LPTK, Unimed memiliki kewajiban meyiapkan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang baik kepada setiap calon guru. Proses pendidikan bagi calon guru memerlukan banyak hal, termasuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mengajar secara langsung. Salah satu program yang disiapkan dalam menyiapkan calon guru yang berkompeten dan profesional yaitu mahasiswa harus melalui persiapan-persiapan teori maupun praktik agar mahasiswa dapat melakukan praktik mengajar dengan baik, karena sebelum terjun kelapangan tempat praktik terlebih dahulu harus melakukan latihan pengajaran, maka sangat memungkinkan guru dilatih untuk memiliki kompetensi pedagogik dan profesional dapat terlaksana dengan adanya mata kuliah *microteaching.*

Pengajaran*microteaching* merupakan pelatihantahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran *microteaching* merupakan salah satu metode pembelajaran atas dasar perfoma yang tekniknya dilakukan dengan cara melatihkan komponen-komponen kompetensi dasar mengajar (*teaching skill)* dalam proses pembelajaran sehingga calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan atau dikecilkan dilihat dari aspek komponen pembelajaran, materi peserta didik, dan waktu. Persepsi mahasiswa merupakan bagian penting karena berkaitan dengan penilaian tentang mata kuliah *microteaching*. Penilaian ini merupakan bentuk tanggapan dari persepsi mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah *microteaching* dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Unit Praktik Pengalaman Lapangan (UPPL) Unimed (2015) secara umum pengajaran *microteaching* bertujuan mempersiapkan mahasiswa calon guru

untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di depan kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan sikap sebagai guru yang profesional. Menurut Rahmawati dan Cicik (2016) tujuan umum pengajaran microteaching adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman-temannya dalam suasana konstruktif, suportif dan bersahabat sehingga memiliki kesempatan mental, keterampilan dan kemampuan performasi yang terintegrasi untuk bakal praktik mengajar sesungguhnya disekolah. Keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan matakuliah *microteaching* sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri mahasiswa (eksternal).

Berdasarkan data observasi yang telah saya lakukan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2015 sangat setuju dengan adanya mata kuliah *microteaching*, karena membantu dalam proses belajar mengajar dikarenakan terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses menghadapi mata kuliah *microteaching*, salah satunya adalah :(1) ruangan belajar yang kurang efektif untuk melaksanakan proses pembelajaran *microteaching*; (2) mahasiswa kurang terampil dalam memperaktikkan keterampilan mengajar; (3) sarana dan prasarana disekolah kurang memadai seperti LCD/infocus; (4) mahasiswa kurang memanejemen waktu saat mengajar; (5) mahasiswa masih terasa kaku saat mengajar di depan kelas; (6) mahasiswa kurang mampu mengelola kelas; dan (7) mahasiswa dalam praktik mengajar tidak mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas maka penelitian tentang persepsi mahasiswa tentang mata kuliah microteaching terhadap kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa pendidikan biologi penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pedagogik dan profesional calon guru serta mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai calon guru agar lebih siap dan tangguh dalam memecahkan berbagai masalah kependidikan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul: ‘‘Persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah microteaching terhadap kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa Pendidikan Biologi T.A 2018/2019‘’.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Rendahnya kompetensi mahasiswa yang mengembangkan ide-ide kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.
2. Mahasiswa kurang percaya diri pada saat memperaktekkan pengajaran microteaching.
3. Kurangnya kemampuan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa pendidikan biologi dalam pembelajaran microteaching.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut "Persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa Pendidikan Biologi T.A 2018/2019."

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa Pendidikan Biologi T.A 2018/2019? "

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang peranan mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa Pendidikan Biologi T.A 2018/2019."

1.6. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk dosen pengampu mata kuliah *microteaching* sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas Perkuliahan *microteaching*.
2. Untuk Prodi/Jurusan/Fakultas/Universitas sebagai bahan masukan untuk peningkatan dalam penyelengaraan mata kuliah *microteaching*.

3. Untuk peneliti sendiri sebagai bahan masukkan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional dalam melakasankan Pembelajaran.

1.7. Definisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi adalah pendapat yang diambil dari pengalaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Unimed tentang peranan mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi Pedagogik dan Profesional.
2. Microteaching adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok kecil, terdiri dari 10-12 mahasiswa.
3. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.
4. Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY